

aSUMMARY DISTRICT CITIZEN ENGAGEMENT PLAN

PROPINSI SULAWESI SELATAN

Kabupaten Jeneponto

Visi : Jati Diri Jeneponto

Jeneponto hijau melalui perlindungan, pelestarian, pengelolaan, sumber-sumber air dengan konsep kawasan segment area. Terciptanya lingkungan asri dan produktif melalui pemanfaatan bahan organik untuk pertanian ramah lingkungan menuju pencapaian swasembada pangan yang bertumpu pada kekuatan potensi dan nilai-nilai kearifan local.

Terinternalisasikannya nilai-nilai partisipatif pada semua tahapan kegiatan pembangunan, terciptanya jaringan yang kuat antar stakeholder (kerjasama multipihak), lahirnya kebijakan budget pro kemiskinan dan berperspektif gender, terwujudnya hubungan yang setara antara pemerintah dan rakyat, laki & perempuan serta kaya & miskin. Penegakan hukum betul-betul dirasakan bagi semua orang yang diperlakukan secara adil. Masyarakat aktif, sadar dan kritis berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, kesemuanya ini bisa diwujudkan melalui upaya-upaya yang difasilitasi oleh aparat yang mempunyai kapasitas cukup memadai baik aparat pemerintah (Pemdes, Pemkec, dan Pemkab) maupun kapasitas CSO dan KPM yang handal.

Pengembangan informasi bagi public terbentuk melalui efektifnya media informasi yang mampu menyuarakan suara warga dan kelompok-kelompok marginal lainnya, terjamin kemudahan akses data dan informasi yang valid dan akurat disetiap komunitas/desa.

Pengembangan ekonomi masyarakat bertumpu pada potensi local, karena itu semua upaya didayagunakan untuk berkembangnya kemampuan pengelolaan ekonomi produktif rumah tangga, terbuka kemudahan akses untuk mendapatkan modal bagi masyarakat miskin dan perempuan, berkembang jaringan ekonomi antar desa dan penguatan ekonomi antar komunitas, termasuk komunitas perempuan menjadi lebih produktif dan trampil yang mampu membantu ekonomi rumah tangga.

Terwujud pelayanan public yang bermutu, terjangkau, berkeadilan dan gratis terutama bagi warga miskin (pengurusan administrasi pemerintahan & kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan persampahan).

Agenda Bersama Kabupaten :

1. Jeneponto Go Green
2. Partisipasi Warga dalam Pembangunan
3. Ekonomi Produktif Berbasis Potensi Lokal
4. Pelayanan Publik yang bermutu dalam pemenuhan hak-hak dasar
5. Media Lokal Berbasis komunitas

Summary Concept Paper

Kabupaten	: Jeneponto
Nama Lembag	: Aliansi Kelompok Usaha Ekonomi produktif (AKUEP)
Judul concept paper	: Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif yang berbasis Potensi Lokal
Durasi program	: -

Konsep paper menjelaskan gagasan AKUEP dalam mendorong para pelaku ekonomi produktif mengenal dengan baik potensi lokal yang mereka miliki, mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola usaha ekonomi produktif, mengorganisir diri dalam lembaga ekonomi desa dan mengembangkan jaringan usaha ekonomi antar desa melalui terbentuknya KUB yang mandiri, transparan dan akuntabel sebagai jaringan lembaga ekonomi desa di tingkat kabupaten. Pelaku usaha ekonomi produktif yang bergabung dalam lembaga ekonomi desa memiliki posisi tawar sehingga mampu bersaing dengan lembaga ekonomi yang sudah mapan. LED dan KUB menjadi ruang yang ramah bagi usaha ekonomi dari orang miskin dan perempuan, menyediakan modal dengan bunga rendah, sumber informasi ekonomi lokal, membangun partnership dengan pelaku ekonomi yang mapan dan tempat sharing pembelajaran.

AKUEP akan menggunakan strategi penguatan kapasitas, pendampingan dan membangun jejaring ekonomi di tingkat kabupaten untuk mewujudkan tujuan program yang diusulkan. Program akan bekerja dengan kelompok usaha tani/ rumput laut/nelayan, dan lembaga ekonomi desa. Dalam mewujudkan tata pemerintahan lokal yang demokratis, program ini akan memberikan sumbangan utama pada aspek keadilan sosial. Relevansinya dengan ACCESS Tahap II terletak pada upaya pemberdayaan organisasi warga, aspek interaksi dinamis dengan stakeholder dan perluasan yang menjangkau 10 LED.

Kabupaten : Jeneponto
Nama Lembaga : Yayasan Mitra Turatea
Judul : Penguatan Kapasitas Masyarakat Miskin dan Perempuan dalam Perencanaan dan Penganggaran Secara Transparan, Akuntabel, Partisipatif dan Inklusif
Durasi program : 3 tahun

Konsep paper menggambarkan rencana aksi Yayasan Mitra Turatea untuk memperkuat kader pemberdayaan desa handal dalam mendorong warga di 54 desa di kabupaten Jeneponto terlibat dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan desa yang transparan, partisipasi, akuntabel dan inklusif orang miskin dan perempuan. Warga, khususnya orang miskin dan perempuan memiliki peran dalam proses penyusunan anggaran Desa yang pro orang miskin. Memperkuat jaringan komunikasi antar stakeholder pembangunan di tingkat desa dengan mengembangkan Koran Desa sebagai media penyebaran informasi pembangunan. Memperkuat dukungan para pihak dalam proses-proses perencanaan dan penganggaran yang partisipatif.

Strategy yang digunakan dalam rencana aksi ini adalah penguatan kapasitas, pendampingan perencanaan dan penganggaran, serta pengembangan media informasi. Mitra Turatea akan bekerja dengan fasilitator, kader pemberdayaan desa, pemerintah desa, dan SKPD sebagai mitra untuk mewujudkan cita-citanya. Rancangan dalam konsep paper akan memiliki kontribusi dalam mewujudkan tata pemerintahan demokratis, terutama aspek partisipasi, transparansi, dan diseminasi informasi. Konsep ini sejalan dengan ACCESS Tahap II karena memiliki unsur untuk pemberdayaan warga, mendorong terjadinya aksi interaksi antar warga dan pemerintah dan mendorong terjadinya replikasi pendekatan CLAPP dan perluasan pengaruh di 54 desa lain yang belum memiliki RPJMDes, termasuk 12 desa CLAPP 1-3.

Kabupaten : **Jeneponto**
Nama Lembaga : **Aliansi Masyarakat Sipil Turatea (AMST)**
Judul *concept paper* : **Jeneponto Go Green**
Durasi program : **30 bulan**

Rencana Aksi AMST memiliki tujuan umum untuk mewujudkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Secara khusus rencana aksi memiliki tujuan agar tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama meningkat informasinya mengenai pentingnya menjaga kualitas lingkungan, pentingnya mempertimbangkan pengetahuan lokal dalam pengelolaan lingkungan dan menjadi penggerak yang efektif untuk mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Lembaga pengelolaan lingkungan di desa-desa di daerah tangkapan air menjadi lembaga yang efektif dalam pengelolaan lingkungan, menerapkan kaidah konservasi dan mempertimbangkan pengetahuan lokal untuk meningkatkan kualitas lingkungan kehutanan dan pertanian, serta mampu mendorong rehabilitasi lahan dan mengembalikan nilai dan fungsi hutan.

Strategi yang akan digunakan dalam rencana aksi Jeneponto Hijau (Jeneponto Go Green) adalah Pengembangan Kehutanan dan Pertanian Masyarakat (Forestry and Agriculture Community Development), gerakan pendidikan dan penyadaran warga (Education and Awareness for Community) dan Penguatan Kelembagaan (Institutional Strengthening). Program akan bekerja dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama, dan lembaga-lembaga pengelolaan lingkungan di desa-desa di daerah tangkapan air. Apabila rencana aksi dijalankan, dampak yang dapat dilihat adalah keluarga-keluarga yang berada pada daerah tangkapan air memiliki berbagai alternatif mata pencaharian keluarga. Rencana aksi ini akan berkontribusi pada terwujudnya tata pemerintahan lokal demokratis khususnya aspek keadilan sosial.

Kabupaten : **Jeneponto**
Nama Lembaga : **LED (Lembaga Ekonomi Desa) LOLO GADING Bantaeng Des Layoa, Kec. Gantarangeke, Kab. Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan**
Judul Concep Paper : **Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemerhati Lingkungan sebagai mitra berbagai pihak dalam pelestarian dan Pengelolaan SDA yang Mandiri, Ramah Lingkungan dan berkelanjutan**
Durasi Program : **24 bulan (Oktober 2009 – September 2011)**

LED Lologading mengajukan sebuah concept paper untuk rencana aksi yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemerhati Lingkungan sebagai mitra berbagai pihak dalam pelestarian dan Pengelolaan SDA yang Mandiri, Ramah Lingkungan dan berkelanjutan.” Rencana aksi ini bertujuan agar warga dapat mengelola dan melestarikan lingkungan secara mandiri, ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan berdasar pada aturan-aturan yang telah dibuat secara partisipatif. Rencana aksi ini akan mendorong keterlibatan kaum muda dari organisasi Karang Taruna dan Himper untuk melakukan pelestarian dengan cara-cara yang inovatif. Melalui rencana aksi ini warga di 9 desa sasaran akan mengorganisasi diri dalam sebuah kelompok pemerhati lingkungan untuk melakukan interaksi langsung dengan stakeholder terkait, mendorong anggotanya untuk terampil mengolah sumberdaya alam sebagai pendapatn ekonomi rumah tangga, mendorong pemerintah mengeluarkan aturan tata kelola SDA secara partisipatif serta mendorong gerakan bersama penanaman pohon. Rencana aksi ini sesuai satu arah dengan ACCESS Tahap II, khususnya terkait dengan aspek pemberdayaan warga miskin, perempuan, kaum muda dan kelompok terpinggirkan lainnya sehingga mereka mampu melakukan interaksi dinamis baik dengan sesame OMS maupun pemerintah agar kepentingannya bisa dipenuhi.